

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SERVIS PENDEK *BACKHAND*
BULUTANGKIS SMPN 8 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**SUMARDI
NIM : F38010016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SERVIS PENDEK *BACKHAND*
BULUTANGKIS SMPN 8 PONTIANAK**


ARTIKEL PENELITIAN


**SUMARDI
NIM : F38010016**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M.Kes
NIP. 195505251976031002

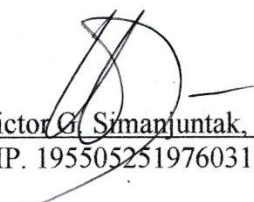

Ahmad Atiq, M.Pd
NIP. 198303042009121002

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan


Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014


Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP. 195505251976031002

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS PENDEK *BACKHAND* BULUTANGKIS SMPN 8 PONTIANAK

Sumardi, Victor G. Simanjuntak, Ahmad Atiq

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan

Email : Nardinboy@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar servis pendek *backhand* bulutangkis pada siswa kelas VIIB SMPN 8 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 8 Pontianak berjumlah 278 siswa. Dalam penelitian ini melakukan teknik *sampling purposive* yaitu mengambil 34 siswa-siswi kelas VIIB SMPN 8 Pontianak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil penelitian yang diperoleh rata-rata tes awal 16,94 dan rata-rata tes akhir 22,24 (rentang sebesar 5,03). Selanjutnya berdasarkan analisis uji pengaruh penarikan hipotesis nilai $t_{test} = 15,57$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.03224$, artinya hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar servis pendek *backhand* bulutangkis.

Adapun persentase peningkatan adalah sebesar 31,05%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mandiri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar servis pendek *backhand* bulutangkis.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Mandiri, Servis Pendek*

Abstract: The purpose of this study was to determine the model of independent learning on learning outcomes of short service badminton backhand grade students VIIB SMP 8 Pontianak. The method used in this study is the experimental method to form a pre-experimental design. The population in this study were students of class VII in SMP 8 Pontianak totaled 278 students. In this study do purposive sampling technique which takes 34 students in grade 8 VIIB SMP Pontianak. Data analysis was performed using t-test analysis. The results obtained average initial test average of 16.94 and 22.24 final test (range 5.03). Furthermore, based on the analysis of test the effect of withdrawal hypothesis $t_{test} = 15.57$ value greater than the value table = 2.03224, which means that the hypothesis is accepted means there is a model of self-regulated learning influence on learning outcomes of short service badminton backhand. The percentage increase is equal to 31.05%. Based on these results it can be concluded that the model of self-learning has a positive effect on learning outcomes of short service badminton backhand.

Keywords: *Model Independent Learning, Service Short*

Pendidikan jasmani merupakan suatu mata pelajaran yang menjadi wadah pengembangan siswa dalam kegiatan berolahraga di sekolah. Dimana pendidikan jasmani itu sendiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.

Menurut UNESCO (dalam Victor Simanjuntak dan Marzuki, 2012), pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan serta pembentukan watak. Menurut Dini Rosdiani (2013), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk memperoleh peningkatan kemampuan fisik, mental serta emosional.

Tujuan belajar pendidikan jasmani mengacu pada perubahan perilaku peserta didik yang bisa terarah baik secara jasmani dan rohani. Dalam pendidikan jasmani dan olahraga terdapat beberapa aktivitas yang ada di dalam materi ajarnya. Salah satu materi yang dimuat dalam pendidikan jasmani khususnya di tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama adalah permainan dan olahraga dan materi yang termuat dalam permainan dan olahraga tersebut di antaranya adalah bulutangkis.

Tony Grice (1996:1) menyatakan “bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunkan net, raket dan bola dengan teknik memukul pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan”. Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang tercantum dalam kurikulum pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Didalam pembelajaran bulutangkis, terdapat beberapa teknik dasar seperti servis, *smash*, pukulan *forehand* dan *backhand*.

Pada proses pembelajaran bulutangkis khususnya pada teknik dasar yang paling mudah yaitu servis pendek *backhand*. Pembelajaran yang dilakukan dalam menguasai teknik dasar servis pendek *backhand* masih banyak melakukan kesalahan yang terjadi seperti pada posisi kaki berdiri dengan kaki diregangkan satu di depan dan satu di belakang tidak berdiri lurus dan berat badan pada saat melakukan servis pendek *backhand* bulutangkis tidak pada tumpukan kedua kaki,

Posisi memegang raket masih salah dalam melakukan servis, arah pandangan siswa-siswi masih tidak fokus pada teman di depannya, perkenaan bola pada raket tidak tepat dan bola dipegang tidak pada ketinggian paha, sasaran kok

(bola) tidak tepat sasaran. Akhir gerakan tidak dengan gerakan raket mengarah ke atas dalam garis lurus dengan gerakan bola. siswa-siswi banyak melakukan dan beranggapan bahwa yang terpenting dari servis pendek *backhand* adalah dapat memberikan pukulan pertama dengan kenyamanan siswa itu sendiri dan bola melambung ke arah temannya, bukan melakukan dari segi tahap persiapan, tahap perkenaan, dan tahap lanjutan. Selain dari itu peneliti melihat kurangnya jam pelajaran sehingga materi yang diberikan masih sangat kurang dan susah untuk dipahami oleh siswa-siswi kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak, waktu yang di berikan pada setiap cabang olahraga hanya dua kali pertemuan, melihat waktu yang di berikan sangatlah kurang sehingga siswa-siswi masih banyak yang belum memahami teknik dasar servis pendek *backhand*, selain itu juga peneliti melihat masih belum ada variasi model-model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran selama ini hanya menggunakan metode komando dan pembelajaran langsung, memberi arahan kepada siswa dan memberi contoh agar siswa mengikuti, tidak member kesempatan siswa untuk belajar mandiri, menemukan dan menganalisis, sehingga hanya sebagian siswa yang mampu memahami dan mau memperhatikan cara guru mengajar dan siswa kurang terlibat dalam aktifitas belajar. Dari masalah-masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti beranggapan model pembelajaran mandiri mampu mempermudah cara siswa-siswi untuk memahami materi ajar yang diberikan oleh guru, karena model pembelajaran mandiri “memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami, mencari, menganalisis dan mencoba materi ajar dengan sedikit bantuan pembelajar. Mereka mengikuti materi ajar yang sudah di rancang khusus sehingga masalah atau kesulitan belajar sudah diantisipasi sebelumnya.

Martinis Yamin (2012:140) mengatakan belajar mandiri adalah tidak berarti belajar sendiri. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada pembelajar/instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar.

Dalam belajar mandiri menurut Wedemeyer, 1983 (dalam Rusman, 2010:353) peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang di berikan guru/pendidik di kelas. Pembelajaran mandiri didefinisikan sebagai: Proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan siswa sehari-hari sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna ([http://yayanajus.blogspot.com/2010/05/pembelajaran directed learning](http://yayanajus.blogspot.com/2010/05/pembelajaran-directed-learning)).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap hasil belajar servis pendek *backhand* Bulutangkis pada Siswa-siswi Kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak”.

METODE

Metode penelitian yaitu eksperimen dengan bentuk desain eksperimen *pre-experimental design*. *Pre-experimental design* adalah desain penelitian dimana masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol (Sugiyono, 2012).

Untuk desain penelitian eksperimen yang lebih spesifik, penulis menggunakan model penelitian *one-group pretest-posttest design*.

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak yang berjumlah 228 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:124). Berdasarkan pendapat tersebut maka didalam penelitian ini penulis memilih menggunakan sampel pada kelas VII B SMP N 8 Pontianak berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 19 siswi putri dan 15 siswa putra. Dari jumlah sampel yang telah ditetapkan, penulis mengambil sampel dari kelas VII B dengan beberapa alasan yaitu: Kemampuan teknik dasar servis pendek *backhand* pada siswa kelas VII B masih banyak yang salah, dari gerak kaki, tangan, dan posisi tubuh. Kebanyakan siswa kelas VII B masih melakukan gerakan servis pendek *backhand* yang salah. Rata-rata dari siswa kelas VII B memiliki kemampuan teknik dasar servis pendek *backhand* yang hampir sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu, yaitu tes kemampuan servis pendek *backhand* bulutangkis. Tes adalah instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Suharsimi Arikunto, 2010). Beberapa proses tes yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (*pretest*) yaitu untuk mengetahui kemampuan sampel sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran mandiri yang termuat dalam RPP selama tiga kali pertemuan dan tahap yang terakhir yaitu tes akhir (*posttest*) yaitu untuk mengetahui peningkatan sampel setelah diberi perlakuan.

Adapun alat dalam pengumpul data adalah tes kemampuan servis pendek *backhand* bulutangkis. Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar sampel penelitian dalam melakukan teknik dasar servis pendek

backhand bulutangkis. Adapun penilaian kemampuan hasil belajar teknik dasar servis pendek *backhand* bulutangkis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

**Kisi-kisi Rubrik Penilaian
Kemampuan Servis pendek *backhand* bulutangkis**

No	Indikator penilaian	Aspek penilaian	Skor		
			1	2	3
1.	Fase Persiapan	a. berdiri dengan kaki di luruskan			
		b. bola dipegang pada ketinggian pinggang			
		c. tumpukan berat badan pada kedua kaki			
		d. pergelangan tangan ditekukkan			
2.	Fase Pelaksanaan	a. Pindahkan berat badan pada bagian depan telapak kaki atau pada ujung jari-jari kaki			
		b. Gunakan sedikit gerakan pergelangan tangan atau tidak sama sekali			
		c. Lakukan kontak pada ketinggian paha pinggang			
		d. Bola bergerak rendah di atas net			
3.	Fase Lanjutan	a. Akhiri gerakan dengan raket mengarah ke atas dalam garis lurus dengan gerakan bola			
		b. Silangkan raket di atas bagian depan bahu tangan yang memegang raket			
		c. Putar pinggul dan bahu dan akhiri gerakan dengan kedua tangan di atas			

Jumlah skor maksimal : 33

Sumber : Tony Grice, (1996)

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012). Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu :

1. Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data yang berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji homogenitas adalah untuk mengetahui beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak.

3. Uji Pengaruh adalah untuk mengetahui pengaruh dari hasil penelitian. Adapun uji pengaruh yang digunakan yaitu dengan rumus t-tes (Ali Maksum, 2007) sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2) - (\sum D)^2}{(N - 1)}}$$

Keterangan :

D = Perbedaan setiap pasangan skor (pretest-posstest)

N = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap teknik dasar servis pendek *backhand* bulutangkis pada Siswa-siswi Kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak. Penelitian dilakukan dari tanggal 11 Agustus sampai dengan tanggal 6 September 2014. Hasil pengolahan data, baik tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*) tentang hasil belajar servis pendek *backhand* bulutangkis dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.

Data Deskripsi Hasil Belajar Servis Pendek *Backhand* Bulutangkis Pada Siswa-Siswi Kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak

Deskripsi	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
Tes awal (<i>pretest</i>)	16,94	13	25	2,69
Tes akhir (<i>posttest</i>)	22,24	18	30	3,31

Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil belajar siswa yang terdiri dari 34 sampel maka diperoleh hasil untuk rata-rata 16,94; skor terendah 13, skor tertinggi 25, dengan standar deviasi 2,69.

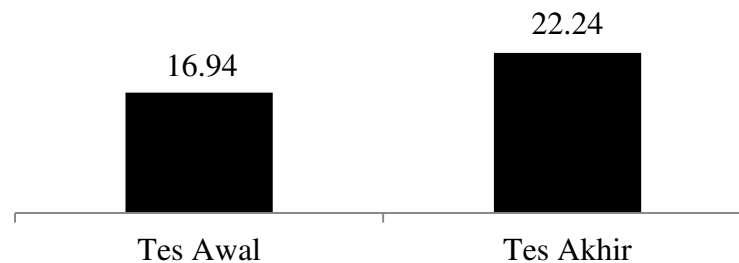
Adapun deskripsi data penelitian *postteet* menunjukkan hasil belajar siswa yang terdiri dari 34 sampel maka diperoleh hasil untuk rata-rata 22,24; skor terendah 18, skor tertinggi 30, dengan standar deviasi 3,31.

Berdasarkan hasil pelaksanaan perlakuan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar teknik dasar servis pendek *backhand* bulutangkis pada Siswa-siswi Kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak. Adapun perbandingan antara tes awal dan tes akhir diuraikan dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Rata-rata Kemampuan Servis Pendek *Backhand* Bulutangkis
Pada Siswa-Siswi Kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak

Data	Rata-rata Hasil Belajar
Tes awal (<i>pretest</i>)	16.94
Tes akhir (<i>posttest</i>)	22.24

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data tes awal dan tes akhir pada tabel 3, maka dapat diketahui rata-rata kemampuan teknik dasar servis pendek *backhand* bulutangkis pada Siswa-siswi Kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak, yaitu rata-rata tes awal (*pretest*) 16.94 dan rata-rata tes akhir (*posttest*) 22.24. Hasil rata-rata tersebut disajikan dalam bentuk gambar grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1.
Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan
Servis Pendek *Backhand* Bulutangkis

Berdasarkan gambat grafik 1 dapat diuraikan bahwa terjadinya peningkatan antara rata-rata tes awal dan rata-rata tes akhir. Peningkatan yang terjadi antara rata-rata tes awal dan tes akhir sebesar 5.03.

Sebelum melakukan analisis uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Adapun pengujian persaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Chi-kuadrat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil data pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Indikator	Signifikan	Keterangan
<i>Pretest</i>	14,9489 < 16,8	Normal
<i>Posttest</i>	8,6490 < 16,8	Normal

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung (*pretest*) = 14,9489 dan Chi Kuadrat hitung (*posttest*) = 8,6490; selanjutnya dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) = 6. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat (x^2), dapat diketahui bahwa bila dk = 6 dan kesalahan 1%, maka harga Chi Kuadrat tabel = 16,8. Karena Chi Kuadrat hitung untuk *pretest* = 14,9489 dan *posttest* = 8,6490 lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (16,8), maka distribusi data statistik 34 siswa tersebut dapat dinyatakan normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Pengujian homogenitas yaitu dengan menggunakan uji F. Adapun hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Homogenitas

Signifikan	Keterangan
1,46 < 1,80	Homogen

Harga F hitung dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang sama, kebetulan jumlah n_1 dan n_2 sama yaitu 34 (dk pembilang dan dk penyebut sama), jadi berdasarkan tabel F, maka harga F hitung lebih kecil dari F tabel (1,46 < 1,84) untuk F tabel 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian data yang akan dianalisis homogen.

Adapun uji pengaruh dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar teknik dasar servis pendek *backhand* bulutangkis pada Siswa-siswi Kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak. Pengujian pengaruh dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penghitungan data yang dilakukan dengan uji-t dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji-T Antara Tes Awal Dan Akhir

Uraian	Rata-rata	T_{hitung}	d.b	T_{tabel}	Taraf Signifikan
<i>Pretest</i>	16.94	15,57	34	2,03224	5%
<i>Posttest</i>	22.24				

Berdasarkan data pada tabel 4.7 maka didapat nilai t_{test} yaitu sebesar 15,57. Dengan melihat tabel statistika dimana pada derajat kebebasan $dk=(N-1)$ adalah $34-1=33$ dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03224. Dengan demikian nilai dari $t_{test} = 15,57$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.03224$, artinya hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar servis pendek *backhand* bulutangkis pada siswa kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak. Adapun persentase peningkatan adalah sebesar 31.05%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperiment* untuk meningkatkan hasil belajar yang dimiliki siswa yaitu materi bulutangkis dengan menggunakan proses dan model pembelajaran mandiri yang dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak.

Proses penelitian dilakukan dengan melihat kemampuan dasar siswa melalui tes awal (*pretest*) selanjutnya diberikan proses pembelajaran pada materi bulutangkis dengan menggunakan model pembelajaran mandiri. Proses pembelajaran atau *treatmen* dilakukan sesuai dengan jam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, yaitu dengan frekuensi satu minggu satu kali pertemuan dan disetiap pertemuan diadakan evaluasi. Maka dari itu, pada pertemuan ke tiga, peneliti melihat perkembangan siswa yang cukup signifikan, lalu dilakukan tes akhir (*posttest*). Tes akhir dilakukan bertujuan untuk membandingkan kemampuan dasar dan kemampuan akhir setelah pembelajaran.

Setelah proses penelitian dilakukan maka tahapan selanjutnya yaitu menganalisis uji pengaruh antara tes awal dan tes akhir, dimana berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat dinyatakan bahwa pada tes awal diperoleh nilai kemampuan yang lebih rendah dibandingkan tes akhir, berdasarkan hasil tersebut bahwa terlihat peningkatan antara tes awal dan tes akhir. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis uji pengaruh yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar servis pendek *backhand* bulutangkis pada siswa kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak yang signifikan. Rata-rata hasil belajar servis pendek *backhand* siswa pada *pretest* adalah 16,94 sedangkan pada *posttest* adalah 22,24 dengan persentase peningkatan kemampuan teknik dasar servis pendek *backhand* bulutangkis sebesar 31,05%.

Peningkatan kemampuan tersebut merupakan pengaruh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mandiri. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis statistik dapat dilihat bahwa setelah membandingkan antara tes awal dan tes akhir sebagian besar hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Hal ini tentunya tidak lepas dari pengaruh model pembelajaran mandiri yang dipakai oleh guru untuk siswa agar dapat membantu mengefektifkan proses belajar mengajar. Namun, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini yaitu cuaca yang terkadang datang angin yang dapat mengganggu pergerakan *shuttlecock*. Meskipun demikian, peneliti dan guru dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar servis pendek *backhand* bulutangkis pada siswa kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak.

Dilihat dari nilai rata-rata pretest yaitu 16,94 dan nilai rata-rata posttest 22,24 dengan persentase peningkatan kemampuan siswa sebesar 31,05%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar servis pendek *backhand* bulutangkis pada siswa kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak.

Berdasarkan analisis uji pengaruh penarikan hipotesis maka didapat nilai t_{test} yaitu sebesar 15,57. Dengan melihat tabel statistika dimana pada derajat kebebasan $dk=(N-1)$ adalah $34-1=33$ dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03224. Dengan demikian nilai dari $t_{test} = 15,57$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.03224$, artinya hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar servis pendek *backhand* bulutangkis pada siswa kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak, peneliti ingin memberikan beberapa saran bahwa model pembelajaran mandiri memiliki dampak positif dan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa-siswi.

Model pembelajaran mandiri juga sangat baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran pada materi ajar yang lainnya.

Selain itu dalam proses pembelajaran mandiri harus dirancang dengan baik dan lebih divariasikan lagi agar lebih menarik bagi siswa-siswi untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Pencapaian tujuan belajar, menuntut guru agar lebih kreatif dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : Rineka Cipta
- Dinata Marta dan Herman Tarigan, (2004). **Bulu Tangkis**. Ciputat: Cerdas Jaya.
- Grice, Tony. (1996). **Bulu Tangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula Dan Lanjut**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- <http://yayanajus.blogspot.com/2010/05/pembelajaran-directed-learning.html>
- Maksum, Ali. (2007) **Statistik Dalam Olahraga**. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Rosdiani, Dini. (2013). **Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan**. Bandung : Alfabeta.

- Simanjuntak, Victor dan Marzuki. (2012). **Bahan Ajar Pendalaman Materi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**. Pontianak : KAMI Pontianak.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Yamin Martinis. (2012). **Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik** Jakarta : Ciputat